

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek vital dalam sistem pendidikan, tujuannya adalah untuk membentuk kecerdasan intelektual, moral, etika serta kepedulian sosial. Karakter peduli sosial memiliki peran penting bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial, memiliki potensi besar untuk membawa inovasi, ide-ide unggul serta solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Karakter peduli sosial yang ditanamkan sejak dini mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak mahasiswa di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam profesional. Mahasiswa yang memiliki karakter peduli sosial cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Hakikat kepedulian sosial memberikan kontribusi positif melalui kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada (Mesra, 2023).

Kajian tentang hakikat kepedulian sosial merupakan bagian integral dari proses akademik karena dapat membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan dan solidaritas. Kepedulian sosial memungkinkan masyarakat memahami hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat serta bertanggung jawab terhadap keadaan sosial di sekitarnya (Fatah, 2018; Irawati et al., 2022). Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa bersifat filantropis atau memiliki karakter peduli sosial. Banyak mahasiswa belum menyadari betapa pentingnya memiliki karakter peduli sosial serta memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, sikap individualis terjadi di lembaga pendidikan. Hal ini terjadi pada kehidupan mahasiswa karena lebih memfokuskan diri pada pencapaian pribadi daripada memikirkan kesejahteraan bersama, tindakan sosial yang dapat membantu orang lain (Nawang Sari, 2020). Selain itu, lembaga pendidikan terlalu memprioritaskan prestasi akademis atau pencapaian pribadi (Wurdianto, 2020). Mahasiswa merasa terbebani untuk meraih prestasi dan mengabaikan pentingnya berkontribusi pada

Amriani, 2024

PENGEMBANGAN MODEL MICAR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat atau lingkungan sekitar (Nurihsan, 2019; Eliasa et al., 2019). Hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa empati dan solidaritas dengan sesama, sehingga mereka tidak peduli atau bahkan mengabaikan kebutuhan orang lain. Selanjutnya, kurangnya karakter peduli sosial mahasiswa juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial, sehingga sulit untuk membangun hubungan yang sehat dan bermanfaat dengan orang lain.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa dan orang lain di sekitarnya. Mahasiswa yang tidak memiliki karakter sosial dapat cenderung egois dan tidak memperhatikan kepentingan bersama, sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau membantu masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial penting untuk mengembangkan hubungan sosial dan membangun kepedulian sosial yang diperlukan dalam kehidupan profesional dan pribadi. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat atau individu mengalami beberapa masalah. Masalah individual dapat berkaitan dengan kebutuhan pribadi dan kepuasan diri yang tidak terpenuhi, sedangkan ketidakpedulian sosial dapat menunjukkan kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain di sekitar. Masalah individual dan ketidakpedulian sosial dapat mempengaruhi hubungan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi ini dapat mengakibatkan munculnya ketidakadilan, kesenjangan sosial, dan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan hidup masyarakat.

Fenomena yang ada pada kehidupan masyarakat, terdapat kecenderungan untuk bersikap apatis dan individualis (Saputra et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor gaya hidup yang sibuk, kemajuan teknologi yang membuat manusia semakin terisolasi, tren yang menunjukkan bahwa masyarakat modern cenderung lebih fokus pada diri sendiri dan kepentingan pribadi, sehingga kurang memperhatikan atau bahkan mengabaikan masalah sosial yang terjadi di sekitarnya serta masalah ekonomi dan politik yang sulit untuk diatasi (Nurasih, 2020). Sikap apatis dan individualis dapat berdampak buruk pada masyarakat, seperti kurangnya kepedulian terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya,

kurangnya rasa empati terhadap sesama, dan terjadinya polarisasi dalam masyarakat, serta sibuk dengan pencapaian diri sendiri (Hendro, 2020; Santoso, 2023).

Masyarakat dan individu sangat penting untuk memperhatikan masalah-masalah sosial dan berusaha untuk mengatasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan orang lain dan memperkuat nilai-nilai sosial seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, diperlukan pula dukungan dari pemerintah dan lembaga sosial (Soja, 2019; Lestari, 2023). Dengan memfasilitasi upaya-upaya penyelesaian permasalahan sosial dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Minandar, 2019; Fathy, 2019). Dengan demikian, memiliki karakter peduli sosial yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri secara holistik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter sosial seseorang (Rindawan et al 2020; Laurensius et al, 2022), terutama dalam hal meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Keluarga dapat membantu membentuk karakter sosial anak melalui berbagai cara, seperti memberikan teladan yang baik, mendukung anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Ningsih, 2021).

Lembaga pendidikan perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama dan membangun hubungan yang positif dan saling mendukung di antara anggota keluarga (Wadi, 2023). Hal ini dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Sya'roni, 2023). Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki sikap peduli sosial yang tinggi. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan kepedulian. Menurut Sejati (2020) lembaga pendidikan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian, dan kerjasama dalam berinteraksi dengan orang lain (Dwiningrum, 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memperhatikan pentingnya mengembangkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui pembelajaran yang termuat dalam kurikulum pembelajaran agar dapat

menciptakan mahasiswa yang produktif dan memiliki kepekaan sosial sehingga menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Mata kuliah AIK berperan penting dalam mewujudkan visi misi, dengan demikian, AIK merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum akademik Universitas Muhammadiyah. Peningkatan karakter peduli sosial pada mahasiswa melalui mata AIK dapat dijadikan sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti yang diharapkan oleh Muhammadiyah. Selain itu, matak kuliah AIK untuk meningkatkan karakter peduli sosial juga dapat dilihat dari sudut pandang etika Islam (Afifa, 2020), di mana memiliki karakter peduli sosial dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam praktik kehidupan beragama yang dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tabiin, 2022). Mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan serta mengintegrasikan ajaran Islam sebagai landasan dalam pengembangan karakter peduli sosial pada mahasiswa (Setiawan, 2023). Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran karakter peduli sosial dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah belum sepenuhnya terstruktur dan terintegrasi dengan baik, metode pengajaran yang digunakann masih tradisional dan kurang melibatkan mahasiswa dalam diskusi kritis dan kegiatan praktis yang relevan dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian tentang kepedulian sosial sangat relevan karena menyangkut kemampuan dan sikap mahasiswa dalam memahami dan menyikapi situasi sosial (Listyaningsih, 2020).

Pendidikn tinggi bukan hanya tentang penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar sesuai dengan visi, misi yang berlandaskan ajaran Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Tujuan utamanya adalah mencetak lulusan yang unggul secara akademik serta memiliki karakter moral yang kuat, dan kepedulian sosial yang mendalam. Hal ini sejalan dengan semangat teologi Al-Maun yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan, dengan menekankan pentingnya kepedulian terhadap

sesama. Pendidikan di Universitas Muhammadiyah mengintegrasikan aspek akademis dan karakter untuk membentuk individu yang utuh. Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, prinsip-prinsip Muhammadiyah yaitu mengembangkan semangat pembaharuan (*tajdid*) dan pemberdayaan masyarakat, etika dan moralitas yaitu menekankan pentingnya akhlak mulia dalam semua aspek kehidupan, baik di kampus maupun di luar kampus.

Mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral ke dalam kurikulum akademik membantu mengembangkan kesadaran sosial dan sikap peduli mahasiswa. Dalam konteks ini kajian Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa (Firdaus et al, 2023). AIK mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepedulian sosial (Rahman, 2022). Beberapa nilai-nilai AIK yang mendukung peningkatan karakter peduli sosial mencakup *tawakkal* (mempercayakan segala sesuatu kepada Allah swt), *Ikhlas* (melakukan perbuatan dengan tulus), *Muwaddah* (kasih sayang dan persaudaraan), *Ukhuwah* (persaudaraan yang kokoh) dan *Tasamuh* (toleransi dan menghargai perbedaan), *Sadaqah* (beramal dengan memberi) (Rahmatullah, 2020).

Universitas Muhammadiyah memiliki pandangan filosofis berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah, menyelenggarakan pendidikan secara umum dan holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual serta mengintegrasikan ajaran Islam sebagai landasan dalam meningkatkan karakter peduli sosial pada mahasiswa (Kurniyati, 2021). Tujuan pendidikan di Universitas Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang kuat dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Ratih et al., 2020). Oleh karena itu, pandangan filosofis tersebut dapat diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran untuk memperkuat karakter peduli sosial melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Sejarah Muhammadiyah sebagai organisasi dan Universitas Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan yang berada di bawah naungan

organisasi tersebut memiliki kaitan historis. Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 sebagai organisasi Islam yang bertujuan untuk memajukan masyarakat Indonesia melalui pendidikan dan dakwah (Haq, 2020; Rifai, 2021). Salah satu fokus utama gerakan Muhammadiyah adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan bermanfaat bagi masyarakat (Affandi, 2019; Yunani, 2020; Ayati, 2022). Aspek historis ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam konteks peningkatan karakter peduli sosial melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Ditinjau dari aspek yuridis peningkatan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) merupakan bagian dari kurikulum wajib yang diatur dan diakui oleh pihak universitas, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan tinggi berbasis karakter yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Selain itu, peningkatan pendidikan karakter juga diwajibkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Pihak universitas juga memiliki aturan dan kode etik yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam pengembangan karakter peduli sosial.

Universitas Muhammadiyah dalam meningkatkan karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, yang selaras dengan ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku. AIK merupakan sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan pada mahasiswa, dengan membahas prinsip-prinsip hukum Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membantu sesama manusia. Oleh karena itu, aspek yuridis yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan kode etik universitas sangat penting dalam meningkatkan karakter peduli sosial pada mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memahami, mematuhi, dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan yang menjadi dasar dalam pengembangan karakter peduli sosial. Menurut Lickona (1996) mahasiswa harus memiliki kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kewarganegaraan, dan kejujuran.

Dalam penelitian ini, aspek pedagogis juga sangat penting untuk meningkatkan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah dirancang khusus untuk membantu mahasiswa untuk meningkatkan karakter peduli sosial dengan menggunakan pendekatan pedagogis terintegrasi yang menggabungkan teori dan praktik. Mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep teori dan prinsip-prinsip hukum Islam melalui pembelajaran di kelas dan melalui bahan bacaan. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk mempraktikkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial, seperti program pengabdian masyarakat dan donasi. Pendekatan pedagogis yang terintegrasi ini membantu mahasiswa memahami hubungan antara ajaran agama Islam dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dengan meningkatkan karakter peduli sosial.

Melalui pembelajaran yang terintegrasi dan terstruktur, mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku peduli sosial serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis ini menjadi penting untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Aspek spiritual dan religius memiliki peran penting pada penelitian di Universitas Muhammadiyah, khususnya dalam mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) yang berkaitan erat dengan ajaran agama Islam sebagai dasar moral dan etika bagi umat muslim (Purwanto, 2022). Melalui pembelajaran konsep-konsep dasar Islam, mahasiswa diajarkan untuk hidup dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat, sejalan dengan hadist berikut ini “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath) (Mirza, 2010). Dalam konteks peningkatan karakter peduli sosial, aspek spiritual dan religius menjadi penting karena karakter peduli sosial merupakan nilai penting dalam ajaran Islam. Mahasiswa diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan membantu meringankan beban orang lain yang membutuhkan, sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ayat tersebut mengajarkan tentang pentingnya tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, serta menghindari tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dalam Islam, tolong-menolong (ta'awun) sangat dihargai dan ditekankan. Manusia diciptakan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan baik. Allah swt. mengajarkan umat-Nya agar saling membantu dalam mengerjakan kebajikan dan menjauhi perbuatan dosa serta permusuhan. Hal ini menggambarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas antara sesama muslim dalam membangun masyarakat yang baik dan damai. Ayat ini juga menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada-Nya.

Bagi yang melakukan kebajikan dan bertakwa, Allah akan memberikan balasan yang baik, sedangkan bagi yang melakukan dosa dan permusuhan, Allah akan memberikan siksa yang berat. Ayat tersebut sangat berkaitan dengan karakter peduli sosial Kardinus (2022) sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi diri dan meningkatkan kualitas diri dalam beribadah dan berakhlak mulia. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah berperan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek spiritual dan religius serta karakter peduli sosial yang berbasis pada ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat kehidupan manusia lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial karena secara alami memiliki kecenderungan untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok atau masyarakat (Birch, 2017; Harari, 2021). Kehidupan manusia tidak akan dapat berjalan tanpa adanya interaksi dengan orang lain dalam berbagai bentuk seperti keluarga, teman, lingkungan, organisasi, dan sebagainya. Hal ini karena manusia membutuhkan dukungan, bantuan, serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, sandang, papan, serta kebutuhan sosial dan emosional (Brooks, 2011) Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi dan memahami bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dapat membantu manusia untuk membangun hubungan sosial yang sehat, mengembangkan empati, solidaritas, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Irwan, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan karakter peduli sosial dalam membangun masyarakat yang harmonis. Menurut Komalasari (2023) karakter peduli sosial adalah kemampuan individu untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, dan solidaritas, serta mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun karakter sosial mahasiswa: *Pertama*, meningkatkan kesadaran sosial, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran sosial (Putri, 2022), dengan memahami dan mengeksplorasi masalah sosial yang terjadi di sekitarnya dan mencari solusi yang dapat membantu mengatasi masalah sosial. *Kedua*, mengembangkan kepedulian terhadap sesama mahasiswa dengan mengambil bagian dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan amal, penggalangan dana, atau bantuan kemanusiaan (Wijoyo, 2020). *Ketiga*, membangun kolaborasi yaitu mahasiswa dapat membangun kolaborasi dengan sesama mahasiswa dan lembaga sosial untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Nisa, 2021). *Keempat*, mengintegrasikan kegiatan sosial dalam aktivitas akademis yaitu lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan kegiatan sosial dalam aktivitas akademis sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Cahyorinartri, 2019). *Kelima*, meningkatkan keterlibatan keluarga, keluarga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama dengan mendukung dan terlibat dalam kegiatan sosial bersama-sama (Hutabarat, 2019). *Keenam*, meningkatkan peran institusi yaitu institusi seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, mahasiswa juga dapat meningkatkan perannya dalam mempromosikan kepedulian sosial dengan mengadakan kampanye sosial serta memberikan pendidikan tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama (Munawwaroh, 2019; Darman, 2021).

Peningkatan karakter peduli sosial pada mahasiswa tidak hanya menjadi bagian dari tuntutan pendidikan modern, tetapi juga telah menjadi bagian dari tradisi dan sejarah Muhammadiyah sebagai organisasi dan sebagai institusi pendidikan. Sejarah Muhammadiyah telah menghasilkan banyak tokoh dan pemimpin yang memiliki karakter yang kuat dan kepedulian sosial yang dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa (Mustofa, 2018; Setiawan, 2021). Hal ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam pengembangan karakter peduli sosial. Mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah dapat dipandang sebagai bentuk kontinuitas dan aktualisasi dari sejarah dan tradisi pendidikan Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian tentang kepedulian sosial sangat relevan karena menyangkut kemampuan dan sikap mahasiswa dalam memahami dan menyikapi situasi sosial (Listyaningsih, 2020). Namun, belum banyak peneliti yang meneliti pengaruh mata kuliah AIK terhadap peningkatan kepribadian seseorang yang filantropis sosial.

Penelitian mengenai peran mata kuliah AIK dalam meningkatkan karakter sosial mahasiswa diperlukan untuk lebih memahami pentingnya mata kuliah AIK dalam mengembangkan karakter peduli sosial mahasiswa. Dengan mempelajari AIK, mahasiswa mempelajari nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama, berbagi kepada yang membutuhkan, (Pinem, 2019; Sugianto, 2022).). Selain itu, AIK juga mengajarkan pentingnya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Salim, 2020). Dengan mengintegrasikan AIK untuk meningkatkan karakter peduli sosial, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap permasalahan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mencakup (1) Huda (2019) menganalisis kontribusi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membangun karakter Islami siswa berdasarkan perpres terkait (2) Salim (2020) mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mahasiswa (3) Indriyani (2021) mengeksplorasi model pembelajaran multikultural

menggunakan pendekatan fenomenologi (4) Fajri (2021) meneliti pelaksanaan pendidikan karakter selama masa pandemi melalui kuliah yang berfokus pada pemberdayaan keluarga dhu'afa (5) Somantri (2022) mengusulkan paradigma baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital (6) Hum (2022) mengembangkan pendekatan moderasi beragama dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari penelitian sebelumnya, belum terdapat pengembangan model MICAR pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan wawancara dengan para pengempu mata kuliah yang dijadikan sampel penelitian, mengatakan bahwa pendekatan saintifik bisa menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual sesuai kurikulum 2013. Pendekatan ini melibatkan tahapan sistematis dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, melakukan, menalar atau mensosialisasikan, serta mengkomunikasikan (membuat kesimpulan dan mempresentasikan). Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap sampel mahasiswa dan ditemukan bahwa beberapa mahasiswa menunjukkan perilaku apatis dan individualistik, tidak peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dampak dari karakteristik ini termasuk kurangnya empati, ketidak pekaan terhadap masalah sosial, kurang berkontribusi pada masyarakat, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Tidak terinternalisasinya karakter peduli sosial dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, serta mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal.

Ketidak pedulian sosial dapat menimbulkan berbagai masalah dan dampak negatif, seperti kurangnya rasa empati, tidak peka terhadap masalah sosial, tidak berkontribusi pada masyarakat, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengembangan model melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengembangan model MICAR dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya karakter peduli sosial, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta merangsang kepedulian pada masalah-

masalah sosial dan masyarakat di sekitar mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan karena mereka masih dalam tahap pembelajaran dan masa-masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Dalam lingkungan akademik, mereka diberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, serta merangsang kemauan untuk mencari pemecahan masalah-masalah sosial yang kompleks. Dengan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian sosial, mahasiswa dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi bagian dari masyarakat yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan karakter peduli sosial pada mahasiswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi nilai-nilai kemanusiaan yang mereka miliki untuk berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan di sekitar.

Peneliti memilih Universitas Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian karena universitas tersebut mewakili institusi pendidikan Islam yang memiliki kurikulum AL-Islam Kemuhammadiyah dalam Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mempelajari perilaku sosial mahasiswa di lingkungan akademik yang memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam. Sebagai universitas yang berbasis Islam, Universitas Muhammadiyah juga dianggap sebagai lokasi penelitian yang ideal untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada mahasiswa melalui mata kuliah AL-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, keberadaan beragam program studi di universitas tersebut juga memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan karakteristik mahasiswa dalam mengembangkan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dengan

mempertimbangkan program, proses, dan evaluasi. Sehubungan dengan itu, judul penelitian ini adalah.”Pengembangan Model MICAR (*Motivation, Interaction, Collaboration, Attention, Reflection*) untuk meningkatkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa melalui Mata Kuliah AL-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah?

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi *eksisting* pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang sedang berlangsung di Universitas Muhammadiyah yang berkaitan dengan karakter peduli sosial mahasiswa?
2. Bagaimana Desain model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah yang dikembangkan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mengembangkan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah. Model ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar peduli terhadap masalah sosial serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberi masukan bagi pengembang kurikulum di Universitas Muhammadiyah dalam hal pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa.

1.3.2. Tujuan Khusus

Berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan kondisi *eksisting* pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah. yang berkaitan dengan karakter peduli sosial
2. Mengembangkan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah.
3. Menguji efektivitas pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Memberi kontribusi pada pengembangan teori tentang pengembangan Model MICAR untuk peningkatan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah.
2. Memberi wawasan dan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengembangan Model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah.
3. Memberikan pandangan yang lebih jelas tentang pengembangan Model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial yang efektif melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk diterapkan di lingkungan akademik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Memberikan pandangan bagi dosen dan pengelola program studi untuk mengembangkan kurikulum yang berfokus pada peningkatan karakter peduli sosial melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Menunjukkan pentingnya integrasi antara mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan karakter peduli sosial mahasiswa.
3. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi pengembangan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah.
4. Meningkatkan kesadaran mahasiswa dan dosen tentang pentingnya karakter peduli sosial dalam membentuk kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan program-program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terukur di Universitas Muhammadiyah.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub-bab. Setiap sub-bab memberikan penjelasan terinci mengenai berbagai aspek dari struktur laporan disertasi ini. Kelima bab tersebut saling terkait dan secara keseluruhan menggambarkan penelitian ini dengan komprehensif, sehingga membentuk kesatuan yang utuh dari disertasi. Penyusunan laporan ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang ditetapkan dalam Peraturan Rektor Nomor 786/UN40/HK2019 oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2019.

1. Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang (1) latar belakang masalah yaitu menguraikan konteks dan alasan pentingnya topik penelitian. Mengidentifikasi masalah yang ada dan memberikan dasar teoritis serta praktis untuk penelitian (2) rumusan masalah yaitu menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian utama yang ingin dijawab, rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan dapat dijawab melalui penelitian yang dilakukan (3) tujuan penelitian yaitu menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, hal ini disusun berdasarkan rumusan masalah (4) manfaat penelitian yaitu menguraikan manfaat teoritis (kontribusi terhadap ilmu pengetahuan) dan manfaat praktis (aplikasi hasil penelitian dalam praktik) yang diharapkan dari penelitian ini (5) batasan penelitian yaitu menjelaskan ruang lingkup penelitian serta keterbatasan yang mempengaruhi

hasil penelitian, hal ini mencakup aspek-aspek seperti lokasi, waktu, dan populasi yang diteliti.

2. Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan tentang (1) landasan teori yaitu menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, teori-teori ini yang menjadi dasar untuk analisis data dan pembahasan hasil penelitian (2) penelitian terdahulu yaitu mereview penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, bagian ini membantu untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan bagaimana penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut (3) kerangka pemikiran yaitu menyusun model atau kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian, kerangka ini menghubungkan teori dengan variabel-variabel yang diteliti.
3. Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang (1) desain penelitian yaitu menjelaskan jenis dan rancangan penelitian yang digunakan, seperti penelitian deskriptif, kualitatif dan kuantitatif (2) populasi dan sampel yaitu menjelaskan populasi yang menjadi sasaran penelitian dan metode pengambilan sampel yang digunakan (3) instrumen penelitian yaitu menguraikan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi (4) prosedur pengumpulan data yaitu menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dari sampel yang diteliti (5) teknik analisis data yaitu menguraikan metode atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.
4. Bab IV Temuan Dan Pembahasan, menjelaskan tentang (1) menyajikan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data hasil analisis data sesuai dengan teknik yang dijelaskan pada Bab III. Bagian ini menghubungkan data dengan rumusan masalah dan hipotesis (2) membahas hasil penelitian dengan mengaitkan temuan dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II, menyimpulkan temuan utama dan membahas implikasinya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi, merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian kesimpulan mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengembangan model MICAR untuk meningkatkan karakter peduli sosial melalui mata kuliah Al-Islam dan

Kemuhammadiyah. Selain itu bab ini juga menguraikan implikasi yang diperoleh selama proses penelitian serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk pendidikan dan penelitian di masa depan.